

**PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM PENGEMBANGAN
SILABUS DAN IMPLEMENTASI RPP MELALUI PENERAPAN
SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH MTs
MUHAMMADIYAH LIMBUNG**

Bantang

MTs Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa

Email: bantang.makkulau@gmail.com

Abstract.

Facts on the ground show that there are still many teachers who do not make syllabuses and lesson plans. Implementation of learning is not in accordance with the syllabus and lesson plans. Therefore, based on the results of these observations, researchers conducted action research that aimed to find out the application and effectiveness of supervisors' academic supervision as an effort to improve teacher abilities in syllabus development and its implementation in preparing lesson plans for MTs Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa 2021-2022 Academic Year. This research is a School Action Research conducted in 3 cycles. Increasing the ability of teachers to develop syllabus on group absorption in cycles I-III of 71.25%; 77.67%; and 86.75%. While the increase in the teacher's ability to develop syllabus on group mastery in cycles I-III was 33.33%; 60.00%; and 93.33%. And increasing the ability of teachers in developing syllabus for individual absorption in cycles I-III as many as 5 teachers, 9 teachers, and 14 teachers. Increased teacher ability in preparing lesson plans for group absorption in cycles I-III of 71.56%; 78.13%; and 87.50%. While the increase in the teacher's ability to prepare lesson plans for group mastery in cycles I-III was 33.33%; 60.00%; and 93.33%. And increasing the ability of teachers in developing syllabus for individual absorption in cycles I-III as many as 5 teachers, 9 teachers, and 14 teachers. Based on these results, it shows that coaching activities through the application of supervisory academic supervision have effectiveness and can improve teachers' abilities in developing syllabus and its implementation in preparing lesson plans.

Keywords: *Syllabus Development, RPP Preparation, Academic Supervision*

Abstrak.

Fakta dilapangan menunjukkan masih banyak guru yang tidak membuat silabus dan RPP. Pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan silabus dan RPP. Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan yang bertujuan untuk mengetahui penerapan dan efektivitas supervisi akademik pengawas sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan implementasinya dalam penyusunan RPP pada MTs Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa Tahun Pelajaran 2021-2022. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah yang dilakukan dalam 3 siklus. Peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan silabus terhadap daya serap kelompok pada siklus I-III sebesar 71,25%; 77,67%; dan 86,75%. Sedangkan peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan silabus terhadap ketuntasan kelompok pada siklus I-III sebesar 33,33%; 60,00%; dan 93,33%. Dan peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan silabus terhadap daya serap individu pada siklus I-III sebanyak 5 guru, 9 guru, dan 14 guru. Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP terhadap daya serap kelompok pada siklus I-III sebesar 71,56%; 78,13%; dan 87,50%. Sedangkan peningkatan kemampuan guru

dalam menyusun RPP terhadap ketuntasan kelompok pada siklus I-III sebesar 33,33%; 60,00%; dan 93,33%. Dan peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan silabus terhadap daya serap individu pada siklus I-III sebanyak 5 guru, 9 guru, dan 14 guru. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan kegiatan pembinaan melalui penerapan supervisi akademik pengawas memiliki efektivitas dan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan silabus dan implementasinya dalam penyusunan RPP.

Kata kunci: Pengembangan Silabus, Penyusunan RPP, Supervisi Akademik

LATAR BELAKANG

Pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja di kelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu (Corey dalam Sagala, 2003). Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan dalam merencanakan pembelajaran. Sebagai proses, pembelajaran memerlukan perencanaan yang baik dan matang, yakni mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan, bahan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode dan alat bantu mengajar, serta penilaian/evaluasi (Sudjana, 2013).

Kegiatan perencanaan pembelajaran terangkum dalam silabus. Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu atau kelompok mata pelajaran yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Sedangkan silabus sendiri kemudian akan dijabarkan ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai realisasi dan pengalaman belajar siswa dari silabus yang telah ditetapkan, sekaligus merupakan gambaran kompetensi siswa yang ingin dicapai baik selama dan setelah proses pembelajaran (Masaong, 2012).

Proses pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang baik, sehingga diperoleh hasil belajar yang baik pula. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru perlu membuat perencanaan pembelajaran dengan cara menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Namun teori berbanding terbalik dengan fakta yang terjadi lapangan. Hasil observasi peneliti sebagai Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa menunjukkan bahwa, masih banyak guru yang tidak membuat silabus dan RPP. Guru beralasan bahwa, untuk membuat silabus dan RPP cukup sulit dan memakan waktu. Sehingga, banyak guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa membuat perencanaan terlebih dahulu. Jika mereka membuat silabus dan RPP, pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan silabus dan RPP yang telah disusun. Langkah-langkah

kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tidak sesuai dengan metode yang disajikan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Setelah ditelusuri lebih lanjut, ternyata silabus dan RPP yang ada pada guru merupakan hasil jiplakan dari internet. Guru hanya mengedit bagian identitas, guru, dan kepala sekolah yang bersangkutan.

Fenomena di atas mendorong peneliti sebagai Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa untuk mengadakan pembinaan terhadap guru melalui supervisi akademik, sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan implementasinya dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dengan peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hal tersebut, kepala madrasah melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas dan penerapan supervisi akademik dalam meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan implementasinya dalam penyusunan RPP di MTs Muhammadiyah Limbung tahun pelajaran 2021-2022.

KAJIAN TEORITIS

Depdiknas (2007) mengidentifikasi kemampuan mengajar guru dalam tiga gugus yang dikenal dengan alat penilaian kemampuan guru, yaitu: 1) kemampuan merencanakan pembelajaran; 2) kemampuan melaksanakan pembelajaran; dan 3) kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi (sosial) (Masaong, 2012). Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Unsur-unsur yang terdapat pada silabus menurut Masaong (2012:110) antara lain, yaitu: 1) standar kompetensi; 2) kompetensi dasar; 3) materi pembelajaran; 4) kegiatan pembelajaran; 5) indikator; 6) penilaian; 7) alokasi waktu; dan 8) sumber/bahan/alat belajar (Masaong, 2012).

Adapun prinsip pengembangan silabus yang digunakan dan menjadi panduan dalam penelitian ini yaitu menurut USAID yang tercantum dalam Masaong (2012) antara lain, ilmiah, fleksibel, berkesinambungan, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, efektif, dan efisien. USAID (2010) dalam Masaong (2012:113-115) mengemukakan langkah-langkah pengembangan silabus antara lain 1) mengisi kolom identitas; 2) mengkaji dan menganalisis standar kompetensi; 3) mengkaji dan menentukan kompetensi dasar; 4) mengidentifikasi materi standar; 5) mengembangkan pengalaman belajar (standar proses); merumuskan indikator keberhasilan; 6) menentukan penilaian; dan 7) menentukan alokasi waktu. Rencana pembelajaran merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan dalam

silabus, sekaligus merupakan gambaran kompetensi siswa yang ingin dicapai baik selama dan setelah proses pembelajaran. Komponen rencana pembelajaran meliputi: 1) identitas mata pelajaran; 2) kompetensi dasar dan indikator pembelajaran; 3) materi pokok; 4) langkah kegiatan; 5) alat dan media; dan 6) penilaian (Masaong, 2012: 122-123).

Komponen RPP di tingkat SD/MI, SMP/MTs, maupun SMA/MA meliputi: 1) identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran yang akan dipadukan, kelas, semester, dan waktu/banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan); 2) kompetensi dasar dan indikator yang akan dilaksanakan (ini tidak harus dimasukkan dalam RPP, karena pada dasarnya sudah ada di silabus); 3) tujuan pembelajaran, dapat diturunkan dari kompetensi dasar atau indikator; 4) materi pokok beserta uraiannya yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan indikator. Pada bagian ini kompleksitas dan keluasan materi yang diperoleh dari berbagai sumber belajar perlu dipertimbangkan disesuaikan dengan perkembangan berpikir dan sosial siswa; dan 5) langkah kegiatan, merupakan rincian dari kegiatan pembelajaran atau pengalaman belajar yang ada disilabus terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Masaong, 2012: 123).

Supervisi dilakukan sebagai upaya pemberian bantuan terhadap guru dalam meningkatkan kualitas mengajarnya untuk membantu peserta didik agar lebih baik dalam belajar. Supervisi akademik Kepala Madrasah merupakan perbuatan yang secara langsung dapat mempengaruhi perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana proses belajar mengajar, dan melalui pengaruhnya tersebut bertujuan untuk mempertinggi kualitas belajar murid demi pencapaian tujuan organisasi (sekolah) yang tinggi pula. Dengan demikian, kegiatan supervisi akademik Kepala Madrasah diarahkan untuk meningkatkan kompetensi (kemampuan) dan keterampilan mengajar guru (Daryanto & Rachmawati, 2015:144).

Agar dapat mencapai tujuan supervisi yang telah ditentukan, maka sebagai supervisor harus dapat menguasai dan menggunakan berbagai macam teknik. Sahertian dalam Daryanto & Rachmawati (2015:158) mengelompokkan teknik supervisi menjadi dua macam, yaitu teknik yang bersifat individual dan kelompok. Teknik yang bersifat individual antara lain meliputi: 1) kunjungan kelas, 2) observasi kelas, 3) percakapan pribadi, 4) intervisitasi, dan 5) menilai diri sendiri. Sedangkan teknik yang bersifat kelompok, meliputi: 1) pertemuan orientasi terhadap guru-guru, 2) panitia penyelenggara, 3) rapat guru, 4) studi kelompok, 5) diskusi, 6) tukar menukar pengalaman, 7) lokakarya (workshop), 8) simposium, 9) demonstrasi mengajar, 10) perpustakaan jabatan, 11) buletin supervisi, 12) mengikuti kursus, 13) organisasi jabatan, dan 14) perjalan sekolah untuk anggota staf.

Dari uraian kajian teori yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini bahwa kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan implementasinya dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dapat ditingkatkan melalui penerapan supervisi akademik Kepala Madrasah pada MTs Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa tahun pelajaran 2021-2022. Selain itu juga, Supervisi akademik Kepala Madrasah efektif meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan implementasinya dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran pada MTs Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa tahun pelajaran 2021-2022

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian tindakan ini yaitu guru MTs Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa yang terdiri dari 15 guru. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 02 Agustus s.d 30 Oktober 2021. Penelitian tindakan ini dilakukan di MTs Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa Tahun Pelajaran 2021-2022. Penelitian tindakan ini dilakukan di MTs Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa Tahun Pelajaran 2020-2021. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi: a) perencanaan; b) tindakan; c) pengamatan; dan d) refleksi. Model rancangan penelitian tindakan ini menggunakan rancangan penelitian tindakan.

Dalam penelitian tindakan sekolah ini, variabel harapan yang diteliti yaitu, peningkatan kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan implementasinya dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sedangkan variabel tindakan yang digunakan yaitu, pembinaan melalui supervisi akademik Kepala Madrasah. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu, guru dan Kepala Sekolah. Guru sebagai sumber data untuk mendapatkan data tentang peningkatan kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan implementasinya dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sedangkan Kepala Sekolah sebagai sumber data untuk mendapatkan data tentang efektivitas pembinaan melalui supervisi akademik Kepala Sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian tindakan ini yaitu, observasi unjuk kerja guru dan dokumentasi. Observasi unjuk kerja guru digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan implementasinya dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sedangkan dokumentasi digunakan sebagai penguat data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Agar mempermudah pengumpulan data, maka instrumen penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu, instrumen penilaian kemampuan guru dalam mengembangkan silabus, dan instrumen penilaian kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah guru kembangkan.

Lembar instrumen penilaian dalam penelitian ini menggunakan skala bertingkat (*rating-scale*). Skala bertingkat tersebut menggunakan penilaian skala *Likert*. Penilaian dengan skala *Likert* menggunakan sistem penskoran yang terdiri dari 4 pilihan, berupa angka-angka 4, 3, 2, dan 1. Penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam tiap-tiap siklus dianggap sudah tuntas apabila terjadi peningkatan kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan implementasinya dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peningkatan tersebut dinilai dari daya serap individu dengan standar penilaian yaitu minimal ada 13 guru yang telah tuntas. Selain itu juga, standar penilaian terhadap daya serap kelompok yaitu $\geq 75,00\%$ dan standar penilaian ketuntasan kelompok yaitu $\geq 85,00\%$.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran tentang hasil penelitian secara reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan implementasinya dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil analisis ini dinyatakan dengan nilai rata-rata dalam bentuk persentase (%).

Data hasil observasi penilaian kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan implementasinya dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di deskripsikan secara deskriptif, dan dipadukan dengan kriteria penilaian peningkatan kemampuan guru pada Tabel 1.

Tabel 3.3. Kriteria Penilaian Kemampuan Guru

Persentase Penilaian	Kriteria Penilaian
91,00% – 100,00%	Sangat Baik
76,00% – 90,99%	Baik
61,00% – 75,99%	Cukup
51,00% – 60,99%	Sedang
$\leq 50,99\%$	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan pada pertemuan awal dalam penelitian ini, yaitu kepala madrasah menyiapkan langkah-langkah berikut: a) peneliti menyusun surat izin penelitian yang ditujukan kepada koordinator Kepala Sekolah sekolah Kab. Gowa; b) peneliti mengadakan pertemuan dengan guru untuk membahas dan mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dalam mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran; c) peneliti melakukan observasi terhadap silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah guru susun. Hal ini dilakukan sebagai dasar dalam mengambil sebuah permasalahan yang diangkat dalam penelitian tindakan; d) setelah melakukan observasi dan mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dalam mengembangkan dan menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, peneliti menyusun dan mengembangkan instrumen penilaian yang dibutuhkan. Instrumen yang disusun meliputi, 1) instrumen penilaian kemampuan guru dalam mengembangkan silabus, dan 2) instrumen penilaian kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan silabus yang telah guru kembangkan; dan e) peneliti dan guru mendiskusikan instrumen tersebut, termasuk tentang cara penggunaannya serta data yang akan dijarah. Hasilnya berupa kontrak yang disepakati bersama.

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan (Observasi)

Tahap pelaksanaan dan pengamatan (observasi) pada penelitian tindakan ini dilakukan sebanyak 3 Siklus. Waktu yang digunakan untuk setiap kali pertemuan adalah 2 x 60 menit. Kegiatan siklus I dilaksanakan pada tanggal 02 s.d 28 Agustus 2021. Sedangkan kegiatan siklus II dilaksanakan pada tanggal 06 September s.d 02 Oktober 2021, dan siklus III dilaksanakan pada tanggal 04 s.d 30 Oktober 2021.

Secara umum, kegiatan pelaksanaan tindakan dan pengamatan (observasi) diantaranya:

- a) peneliti memberikan pengarahan kepada guru terkait dengan tujuan pembinaan yang akan dilakukan;
- b) peneliti memberikan pembinaan terhadap guru mengenai pengembangan silabus dan implementasinya dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran;
- c) pada akhir kegiatan pembinaan, peneliti memberikan tugas kepada guru untuk mengembangkan silabus sekaligus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan silabus yang telah guru kembangkan;
- d) peneliti melakukan observasi dan penilaian terhadap silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah guru susun dan kembangkan;
- e) hasil penilaian tersebut akan dievaluasi dan dianalisis kembali untuk disimpulkan dalam sebuah rekapitulasi peningkatan kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan implementasinya dalam

penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui penerapan supervisi akademik Kepala Sekolah selama pembinaan; dan f) ketika ada hal yang masih kurang ataupun kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penyusunan dan pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, peneliti memberikan saran dan solusi untuk mengatasi hal tersebut. Hal ini penting dilakukan agar kesalahan-kesalahan yang dihadapi guru pada siklus sebelumnya tidak terulang kembali pada siklus berikutnya. Tetapi, jika hasil yang diperoleh guru telah sesuai dengan tujuan pembinaan, maka pembinaan yang diberikan kepada guru selesai pada siklus tersebut dan peneliti (Kepala Sekolah) sudah melaksanakan pembinaannya dengan baik. Berikut akan dijelaskan lebih detail tentang kegiatan yang telah dilakukan pada Siklus I, II, dan III.

a) Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan, penilaian kemampuan guru dalam mengembangkan silabus pada Siklus I dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penilaian Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Silabus Pada Siklus I

No.	Nama Guru	Skor Penilaian	Kategori	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Hj. Khaerati, S.Pd.I	78.75	Baik	✓	-
2	Rusdiah R, S.Pd	66.25	Cukup	-	✓
3	Suhaedah, S.Ag	72.50	Cukup	-	✓
4	Salmah Tahir, S.Pd	78.75	Baik	✓	-
5	Siti Nurwahidah, S.Ag	63.75	Cukup	-	✓
6	Hadijah, S.Pd	72.50	Cukup	-	✓
7	Sitti Haeriyah, S.Pd.I	66.25	Cukup	-	✓
8	Hasfinah, S.Ag	77.50	Baik	✓	-
9	Jumiati, S.Ag	63.75	Cukup	-	✓
10	Syamsinar, S.Pd	71.25	Cukup	-	✓
11	Uswatunnisa Majid, S.Pd	62.50	Cukup	-	✓
12	Muhammad Rasul, S.Pd	72.50	Cukup	-	✓
13	Fitriani, S.Pd	78.75	Baik	✓	-
14	Junaedi, S.Pd	77.50	Baik	✓	-
15	Hijriah, S.Pd.I	66.25	Cukup	-	✓
Nilai Rata-rata		71.25%	Cukup	33.33%	66.67%

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah melalui supervisi akademik dalam meningkatkan kemampuan guru mengembangkan

silabus diperoleh nilai rata-rata daya serap kelompok pada siklus I sebesar 71,25%. Penilaian daya serap kelompok ini masih kurang dari standar penilaian yang ditentukan yaitu $\geq 75,00\%$.

Hasil penilaian terhadap daya serap individu secara keseluruhan ada 5 guru yang telah tuntas dan 10 guru lainnya masih belum tuntas. Persentase ketuntasan kelompok guru yang telah tuntas sebesar 33,33% dan yang belum tuntas sebesar 66,67%. Artinya, penilaian daya serap individu ataupun ketuntasan kelompok masih belum mencapai standar penilaian yang ditentukan. Standar penilaian yang harus terpenuhi terhadap daya serap individu yaitu minimal ada 13 guru yang telah tuntas. Sedangkan standar penilaian yang harus terpenuhi terhadap ketuntasan kelompok sebesar 85,00%.

Kategori penilaian dari hasil pembinaan yang dilakukan pada Siklus I yaitu, ada 5 guru yang memiliki kategori pembinaan yang baik dan 10 guru dengan kategori pembinaan yang cukup. Artinya, pembinaan yang dilakukan pada Siklus I masih ada guru yang memiliki kategori penilaian yang cukup. Oleh karena itu, hal ini perlu dilakukan peningkatan lagi pada siklus berikutnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan, kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah guru kembangkan pada Siklus I dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penilaian Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berdasarkan Silabus yang Telah Guru Kembangkan Pada Siklus I

No.	Nama Guru	Skor Penilaian	Kategori	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Hj. Khaerati, S.Pd.I	78.13	Baik	✓	-
2	Rusdiah R, S.Pd	64.84	Cukup	-	✓
3	Suhaedah, S.Ag	68.75	Cukup	-	✓
4	Salmah Tahir, S.Pd	78.91	Baik	✓	-
5	Siti Nurwahidah, S.Ag	67.97	Cukup	-	✓
6	Hadijah, S.Pd	70.31	Cukup	-	✓
7	Sitti Haeriyah, S.Pd.I	67.19	Cukup	-	✓
8	Hasfinah, S.Ag	79.69	Baik	✓	-
9	Jumiati, S.Ag	68.75	Cukup	-	✓
10	Syamsinar, S.Pd	71.09	Cukup	-	✓
11	Uswatunnisa Majid, S.Pd	62.50	Cukup	-	✓
12	Muhammad Rasul, S.Pd	70.31	Cukup	-	✓
13	Fitriani, S.Pd	79.69	Baik	✓	-
14	Junaedi, S.Pd	77.34	Baik	✓	-
15	Hijriah, S.Pd.I	67.97	Cukup	-	✓

No.	Nama Guru	Skor Penilaian	Kategori	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
Nilai Rata-rata		71.56%	Cukup	33.33%	66.67%

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah melalui supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah guru kembangkan diperoleh nilai rata-rata daya serap kelompok pada siklus I sebesar 71,56%. Penilaian daya serap kelompok ini masih kurang dari standar penilaian yang ditentukan yaitu $\geq 75,00\%$.

Hasil penilaian terhadap daya serap individu secara keseluruhan ada 5 guru yang telah tuntas dan 10 guru lainnya masih belum tuntas. Persentase ketuntasan kelompok guru yang telah tuntas sebesar 33,33% dan yang belum tuntas sebesar 66,67%. Artinya, penilaian daya serap individu ataupun ketuntasan kelompok masih belum mencapai standar penilaian yang ditentukan. Standar penilaian yang harus terpenuhi terhadap daya serap individu yaitu minimal ada 13 guru yang telah tuntas. Sedangkan standar penilaian yang harus terpenuhi terhadap ketuntasan kelompok sebesar 85,00%.

Kategori penilaian dari hasil pembinaan yang dilakukan pada Siklus I yaitu ada 5 guru yang memiliki kategori pembinaan yang baik dan 10 guru dengan kategori pembinaan yang cukup. Artinya, pembinaan yang dilakukan pada Siklus I masih ada guru yang memiliki kategori penilaian yang cukup. Oleh karena itu, hal ini perlu dilakukan peningkatan lagi pada siklus berikutnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Secara keseluruhan dari hasil supervisi akademik Kepala Sekolah yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan implementasinya dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Siklus I harus lebih ditingkatkan lagi karena rata-rata penilaian yang didapatkan masih kurang dari standar penilaian yang ditentukan. Selama kegiatan Siklus I dilakukan banyak kendala-kendala yang dihadapi baik dari peneliti maupun guru. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, peneliti tidak hanya melakukan penelitian sampai pada tahap Siklus I tetapi dapat berlanjut ke tahap selanjutnya yaitu Siklus II.

b) Siklus II

Proses pada tahap ini mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi rancangan pada Siklus I sehingga kesalahan ataupun kekurangan pada Siklus I tidak terulang

lagi di Siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan, kemampuan guru dalam mengembangkan silabus pada Siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penilaian Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Silabus Pada Siklus II

No.	Nama Guru	Skor Penilaian	Kategori	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Hj. Khaerati, S.Pd.I	85.00	Baik	✓	-
2	Rusdiah R, S.Pd	70.00	Cukup	-	✓
3	Suhaedah, S.Ag	80.00	Baik	✓	-
4	Salmah Tahir, S.Pd	86.25	Baik	✓	-
5	Siti Nurwahidah, S.Ag	70.00	Cukup	-	✓
6	Hadijah, S.Pd	78.75	Baik	✓	-
7	Sitti Haeriyah, S.Pd.I	72.50	Cukup	-	✓
8	Hasfinah, S.Ag	85.00	Baik	✓	-
9	Jumiati, S.Ag	70.00	Cukup	-	✓
10	Syamsinar, S.Pd	78.75	Baik	✓	-
11	Uswatunnisa Majid, S.Pd	68.75	Cukup	-	✓
12	Muhammad Rasul, S.Pd	78.75	Baik	✓	-
13	Fitriani, S.Pd	85.00	Baik	✓	-
14	Junaedi, S.Pd	83.75	Baik	✓	-
15	Hijriah, S.Pd.I	72.50	Cukup	-	✓
Nilai Rata-rata		77.67%	Baik	60.00%	40.00%

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah melalui supervisi akademik Kepala Sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan silabus diperoleh nilai rata-rata daya serap kelompok pada siklus II sebesar 77,67%. Penilaian daya serap kelompok ini telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan telah melawati standar penilaian yang ditentukan yaitu $\geq 75,00\%$.

Hasil penilaian terhadap daya serap individu secara keseluruhan ada 9 guru yang telah tuntas dan 6 guru lainnya masih belum tuntas. Persentase ketuntasan kelompok guru yang telah tuntas sebesar 60,00% dan yang belum tuntas sebesar 40,00%. Artinya, penilaian baik daya serap individu ataupun ketuntasan kelompok pada Siklus II telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan masih kurang sedikit lagi untuk bisa mencapai standar penilaian yang ditentukan. Standar penilaian yang harus terpenuhi terhadap daya serap individu yaitu minimal ada 13 guru yang telah tuntas. Sedangkan standar penilaian yang harus terpenuhi terhadap ketuntasan kelompok sebesar 85,00%.

Kategori penilaian dari hasil pembinaan yang dilakukan pada Siklus II yaitu didapatkan bahwa ada 9 guru yang memiliki kategori pembinaan yang baik dan 6 guru lainnya memiliki kategori pembinaan yang cukup. Artinya, pembinaan yang dilakukan pada Siklus II terjadi peningkatan secara keseluruhan terhadap kategori pembinaan namun masih ada yang memiliki kategori pembinaan yang cukup.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan, penilaian kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah guru kembangkan pada Siklus II dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Penilaian Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berdasarkan Silabus yang Telah Guru Kembangkan Pada Siklus II

No.	Nama Guru	Skor Penilaian	Kategori	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Hj. Khaerati, S.Pd.I	85.94	Baik	✓	-
2	Rusdiah R, S.Pd	70.31	Cukup	-	✓
3	Suhaedah, S.Ag	79.69	Baik	✓	-
4	Salmah Tahir, S.Pd	85.94	Baik	✓	-
5	Siti Nurwahidah, S.Ag	71.88	Cukup	-	✓
6	Hadijah, S.Pd	78.13	Baik	✓	-
7	Sitti Haeriyah, S.Pd.I	71.88	Cukup	-	✓
8	Hasfinah, S.Ag	85.16	Baik	✓	-
9	Jumiati, S.Ag	73.44	Cukup	-	✓
10	Syamsinar, S.Pd	78.13	Baik	✓	-
11	Uswatunnisa Majid, S.Pd	67.19	Cukup	-	✓
12	Muhammad Rasul, S.Pd	79.69	Baik	✓	-
13	Fitriani, S.Pd	85.16	Baik	✓	-
14	Junaedi, S.Pd	86.72	Baik	✓	-
15	Hijriah, S.Pd.I	72.66	Cukup	-	✓
Nilai Rata-rata		78.13%	Baik	60.00%	40.00%

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah melalui supervisi akademik Kepala Sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah guru kembangkan diperoleh nilai rata-rata daya serap kelompok pada siklus II sebesar 78,13%. Penilaian daya serap kelompok ini telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan telah melawati standar penilaian yang ditentukan yaitu $\geq 75,00\%$.

Hasil penilaian terhadap daya serap individu secara keseluruhan ada 9 guru yang telah tuntas dan 6 guru lainnya masih belum tuntas. Persentase ketuntasan kelompok guru yang telah

tuntas sebesar 60,00% dan yang belum tuntas sebesar 40,00%. Artinya, penilaian baik daya serap individu ataupun ketuntasan kelompok pada Siklus II telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan masih kurang sedikit lagi untuk bisa mencapai standar penilaian yang ditentukan. Standar penilaian yang harus terpenuhi terhadap daya serap individu yaitu minimal ada 13 guru yang telah tuntas. Sedangkan standar penilaian yang harus terpenuhi terhadap ketuntasan kelompok sebesar 85,00%.

Kategori penilaian dari hasil pembinaan yang dilakukan pada Siklus II yaitu didapatkan bahwa ada 9 guru yang memiliki kategori pembinaan yang baik dan 6 guru lainnya memiliki kategori pembinaan yang cukup. Artinya, pembinaan yang dilakukan pada Siklus II terjadi peningkatan secara keseluruhan terhadap kategori pembinaan namun masih ada yang memiliki kategori pembinaan yang cukup.

Secara keseluruhan dari hasil supervisi akademik Kepala Sekolah yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan implementasinya dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Siklus II telah mengalami peningkatan kearah yang lebih baik lagi dari siklus sebelumnya. Pembinaan ini juga perlu ditingkatkan lagi untuk mendapatkan penilaian yang sesuai dengan tujuan yang ingin diharapkan dengan tetap memperhatikan indikator standar penilaian yang telah ditentukan.

Secara keseluruhan dari hasil supervisi akademik Kepala Sekolah yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan implementasinya dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Siklus II harus lebih ditingkatkan lagi karena rata-rata penilaian yang didapatkan masih kurang dari standar penilaian yang ditentukan.

b) Siklus III

Pelaksanaan proses kegiatan dan pengamatan pada tahap ini mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi rancangan pada Siklus II sehingga kesalahan ataupun kekurangan pada Siklus II tidak terulang lagi di Siklus III. Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan, penilaian kemampuan guru dalam mengembangkan silabus pada Siklus III dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Penilaian Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Silabus Pada Siklus III

No.	Nama Guru	Skor Penilaian	Kategori	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Hj. Khaerati, S.Pd.I	93.75	Sangat Baik	✓	-
2	Rusdiah R, S.Pd	83.75	Baik	✓	-
3	Suhaedah, S.Ag	88.75	Baik	✓	-
4	Salmah Tahir, S.Pd	92.50	Sangat Baik	✓	-
5	Siti Nurwahidah, S.Ag	82.50	Baik	✓	-
6	Hadijah, S.Pd	85.00	Baik	✓	-
7	Sitti Haeriyah, S.Pd.I	83.75	Baik	✓	-
8	Hasfinah, S.Ag	92.50	Sangat Baik	✓	-
9	Jumiati, S.Ag	83.75	Baik	✓	-
10	Syamsinar, S.Pd	88.75	Baik	✓	-
11	Uswatunnisa Majid, S.Pd	72.50	Cukup	-	✓
12	Muhammad Rasul, S.Pd	86.25	Baik	✓	-
13	Fitriani, S.Pd	92.50	Sangat Baik	✓	-
14	Junaedi, S.Pd	92.50	Sangat Baik	✓	-
15	Hijriah, S.Pd.I	82.50	Baik	✓	-
Nilai Rata-rata		86.75%	Baik	93.33%	6.67%

Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah melalui supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan silabus diperoleh nilai rata-rata daya serap kelompok pada siklus III sebesar 86,75%. Penilaian daya serap kelompok ini telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan telah melawati standar penilaian yang ditentukan yaitu $\geq 75,00\%$.

Hasil penilaian terhadap daya serap individu secara keseluruhan ada 14 guru yang telah tuntas dan 1 guru lainnya masih belum tuntas. Persentase ketuntasan kelompok guru yang telah tuntas sebesar 93,33% dan yang belum tuntas sebesar 6,67%. Artinya, penilaian baik daya serap individu ataupun ketuntasan kelompok pada Siklus III telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan telah mencapai standar penilaian yang tentukan. Pembinaan yang dilakukan pada Siklus III telah terpenuhi pada daya serap individu yaitu ada 13 guru yang telah tuntas. Sedangkan standar penilaian yang harus terpenuhi terhadap ketuntasan kelompok sebesar 85,00% dan hal tersebut telah tercapai pada Siklus III.

Kategori penilaian dari hasil pembinaan yang dilakukan pada Siklus III yaitu didapatkan bahwa ada 5 guru yang memiliki kategori pembinaan yang sangat baik, 9 guru yang memiliki kategori penilaian yang baik, dan sisanya 1 guru memiliki kategori pembinaan yang cukup. Artinya, pembinaan yang dilakukan pada Siklus III terjadi peningkatan secara keseluruhan terhadap kategori pembinaan dan telah memenuhi penilaian yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan, penilaian kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah guru kembangkan pada Siklus III dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Penilaian Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berdasarkan Silabus yang Telah Guru Kembangkan Pada Siklus III

No.	Nama Guru	Skor Penilaian	Kategori	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Hj. Khaerati, S.Pd.I	91.41	Sangat Baik	✓	-
2	Rusdiah R, S.Pd	85.16	Baik	✓	-
3	Suhaedah, S.Ag	89.06	Baik	✓	-
4	Salmah Tahir, S.Pd	92.19	Sangat Baik	✓	-
5	Siti Nurwahidah, S.Ag	85.94	Baik	✓	-
6	Hadijah, S.Pd	88.28	Baik	✓	-
7	Sitti Haeriyah, S.Pd.I	85.16	Baik	✓	-
8	Hasfinah, S.Ag	91.41	Sangat Baik	✓	-
9	Jumiati, S.Ag	86.72	Baik	✓	-
10	Syamsinar, S.Pd	88.28	Baik	✓	-
11	Uswatunnisa Majid, S.Pd	69.53	Cukup	-	✓
12	Muhammad Rasul, S.Pd	89.06	Baik	✓	-
13	Fitriani, S.Pd	91.41	Sangat Baik	✓	-
14	Junaedi, S.Pd	92.97	Sangat Baik	✓	-
15	Hijriah, S.Pd.I	85.94	Baik	✓	-
Nilai Rata-rata		87.50%	Baik	93.33%	6.67%

Berdasarkan Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah melalui supervisi akademik Kepala Sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah guru kembangkan diperoleh nilai rata-rata daya serap kelompok pada siklus III sebesar 87,50%. Penilaian daya serap kelompok ini telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan telah melawati standar penilaian yang ditentukan yaitu $\geq 75,00\%$.

Hasil penilaian terhadap daya serap individu secara keseluruhan ada 14 guru yang telah tuntas dan 1 guru lainnya masih belum tuntas. Persentase ketuntasan kelompok guru yang telah tuntas sebesar 93,33% dan yang belum tuntas sebesar 6,67%. Artinya, penilaian baik daya serap individu ataupun ketuntasan kelompok pada Siklus III telah mengalami peningkatan dari siklus

sebelumnya dan telah mencapai standar penilaian yang ditentukan. Pembinaan yang dilakukan pada Siklus III telah terpenuhi pada daya serap individu yaitu ada 13 guru yang telah tuntas. Sedangkan standar penilaian yang harus terpenuhi terhadap ketuntasan kelompok sebesar 85,00% dan hal tersebut telah tercapai pada Siklus III.

Kategori penilaian dari hasil pembinaan yang dilakukan pada Siklus III yaitu didapatkan bahwa ada 5 guru yang memiliki kategori pembinaan yang sangat baik, 9 guru yang memiliki kategori penilaian yang baik, dan sisanya 1 guru memiliki kategori pembinaan yang cukup. Artinya, pembinaan yang dilakukan pada Siklus III terjadi peningkatan secara keseluruhan terhadap kategori pembinaan dan telah memenuhi penilaian yang telah ditentukan. Pada Siklus III, ketiga indikator keberhasilan tersebut telah memenuhi syarat standar penilaian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian tindakan ini berakhir pada Siklus III.

3. Refleksi dan Temuan

Pelaksanaan pembinaan yang dilakukan dari siklus I, II, dan III bahwa tingkat kehadiran guru sangat bagus. Hal ini terlihat dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan peneliti (Kepala Sekolah) sebelum melaksanakan tindakan serta pengamatan dan penilaian selama berlangsungnya proses tindakan, guru selalu aktif disetiap kegiatan tersebut. Ini membuktikan bahwa kegiatan pembinaan yang dilakukan ini merupakan salah satu bentuk membangun kemampuan guru agar lebih baik lagi.

Dampak yang terjadi saat dan setelah tindakan dilakukan yaitu guru secara aktif bertanya dan berbagi pengetahuan baik kepada guru lainnya ataupun kepada peneliti (Kepala Sekolah). Selain itu juga, guru aktif mendiskusikan bersama-sama dengan teman atau peneliti dalam membangun, mengembangkan, dan juga membantu memberikan solusi/ memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.

Hasil yang paling dirasakan guru saat pembinaan yaitu secara tidak langsung ataupun langsung, guru dapat mengembangkan silabus dan implementasinya dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mandiri. Kemampuan guru dalam mengembangkan silabus dan implementasinya dalam menyusun RPP mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Guru telah memenuhi semua indikator/aspek penilaian yang telah ditetapkan.

Analisis Data

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan pada Siklus I, II, dan III, dapat dianalisis secara kualitatif. Peningkatan daya serap kelompok guru dalam meningkatkan kemampuannya mengembangkan silabus pada siklus I, II, dan III masing-masing sebesar 71,25%; 77,67%; dan 86,75%. Terdapat peningkatan sebesar 6,42% pada siklus ke II, dan 9,08% pada siklus ke III. Peningkatan ketuntasan kelompok guru dalam meningkatkan kemampuannya mengembangkan silabus pada siklus I, II, dan III masing-masing sebesar 33,33%; 60,00%; dan 93,33%. Terdapat peningkatan sebesar 26,67% pada siklus ke II, dan 33,33% pada siklus ke III. Peningkatan daya serap individu guru dalam meningkatkan kemampuannya mengembangkan silabus pada siklus I, II, dan III masing-masing sebanyak 5 guru, 9 guru, dan 14 guru. Terdapat peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan silabus dari siklus I ke siklus II sebanyak 4 guru, dan pada Siklus II ke Siklus III sebanyak 5 guru.

Peningkatan daya serap kelompok guru dalam meningkatkan kemampuannya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah guru kembangkan pada siklus I, II, dan III masing-masing sebesar 71,56%; 78,13%; dan 87,50%. Terdapat peningkatan sebesar 6,57% pada siklus ke II, dan 9,37% pada siklus ke III. Peningkatan ketuntasan kelompok guru dalam meningkatkan kemampuannya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah guru kembangkan pada siklus I, II, dan III masing-masing sebesar 33,33%; 60,00%; dan 93,33%. Terdapat peningkatan sebesar 26,67% pada siklus ke II, dan 33,33% pada siklus ke III. Peningkatan daya serap individu guru dalam meningkatkan kemampuannya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah guru kembangkan pada siklus I, II, dan III masing-masing sebanyak 5 guru, 9 guru, dan 14 guru. Terdapat peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan silabus dari siklus I ke siklus II sebanyak 4 guru, dan pada Siklus II ke Siklus III sebanyak 5 guru.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Pengembangan Silabus dan Implementasinya dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Hasil penerapan supervisi akademik Kepala Sekolah yang telah dilaksanakan peneliti (Kepala Sekolah) untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan implementasinya dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari proses

kegiatan sosialisasi sebelum melaksanakan tindakan sampai dengan pengamatan dan penilaian selama berlangsungnya proses pembinaan, guru terlihat sangat aktif. Hal ini menunjukkan bahwa, penerapan pembinaan yang dilakukan dapat membangun mutu proses pembelajaran ke arah yang lebih baik lagi. Keaktifan guru juga terlihat dari kegiatan yang dilakukan disaat ataupun setelah pembinaan berlangsung yaitu, guru aktif bertanya dan berbagi pengetahuan kepada guru-guru lain terlebih juga kepada Kepala Sekolah. Selain itu juga, guru aktif mendiskusikan bersama-sama dengan teman atau peneliti dalam membangun, mengembangkan, dan juga membantu memberikan solusi/memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.

Manfaat penerapan pembinaan yang dilakukan oleh peneliti (Kepala Sekolah) secara tidak langsung ataupun langsung yaitu, secara mandiri guru dapat mengembangkan silabus dan mengimplementasikannya dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perangkat pembelajaran yang digunakan juga dapat dipadukan dengan kemampuan guru lainnya dalam mengajar yang nantinya akan digunakan guru saat melaksanakan tugas pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, penerapan supervisi akademik Kepala Sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan implementasinya dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada MTs Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa tahun pelajaran 2021-2022.

2. Efektivitas Supervisi Akademik Kepala Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Pengembangan Silabus dan Implementasinya dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Efektivitas dari supervisi akademik yang dilakukan peneliti (Kepala Sekolah) dalam meningkatkan kemampuan guru mengembangkan silabus dan implementasinya dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari hasil observasi dan penilaian pada siklus I, II, dan III yang mengalami peningkatan pada setiap aspeknya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa, peningkatan daya serap kelompok guru dalam meningkatkan kemampuannya mengembangkan silabus pada siklus I, II, dan III masing-masing sebesar 71,25%; 77,67%; dan 86,75%. Terdapat peningkatan sebesar 6,42% pada siklus ke II, dan 9,08% pada siklus ke III. Ketuntasan guru secara kelompok dalam meningkatkan kemampuannya mengembangkan silabus pada siklus I, II, dan III juga mengalami peningkatan, yaitu masing-masing sebesar 33,33%; 60,00%; dan 93,33%. Terdapat peningkatan sebesar

26,67% pada siklus ke II, dan 33,33% pada siklus ke III. Adapun peningkatan daya serap individu guru dalam meningkatkan kemampuannya mengembangkan silabus pada siklus I, II, dan III masing-masing sebanyak 5 guru, 9 guru, dan 14 guru. Terdapat peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan silabus dari siklus I ke siklus II sebanyak 4 guru, dan pada Siklus II ke Siklus III sebanyak 5 guru.

Peningkatan daya serap kelompok guru dalam meningkatkan kemampuannya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah guru kembangkan pada siklus I, II, dan III masing-masing sebesar 71,56%; 78,13%; dan 87,50%. Terdapat peningkatan sebesar 6,57% pada siklus ke II, dan 9,37% pada siklus ke III. Sedangkan peningkatan ketuntasan kelompok guru dalam meningkatkan kemampuannya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah guru kembangkan pada siklus I, II, dan III masing-masing sebesar 33,33%; 60,00%; dan 93,33%. Terdapat peningkatan sebesar 26,67% pada siklus ke II, dan 33,33% pada siklus ke III. Adapun peningkatan daya serap individu guru dalam meningkatkan kemampuannya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah guru kembangkan pada siklus I, II, dan III masing-masing sebanyak 5 guru, 9 guru, dan 14 guru. Terdapat peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan silabus dari siklus I ke siklus II sebanyak 4 guru, dan pada Siklus II ke Siklus III sebanyak 5 guru.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, penerapan supervisi akademik Kepala Sekolah sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan implementasinya dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada MTs Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa tahun pelajaran 2021-2022.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tindakan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembinaan Kepala Sekolah melalui supervisi akademik dapat diterapkan sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan implementasinya dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada MTs Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa tahun pelajaran 2021-2022. Pembinaan Kepala Sekolah melalui supervisi akademik efektif meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan silabus dan implementasinya dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada MTs Muhammadiyah Limbung Kab. Gowa tahun pelajaran 2021-2022.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto & T. Rachmawati. (2015). *Supervisi akademik Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat.
- Kemendikbud. (2012). *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru, Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kompetensi profesionalisme guru*. Jakarta: Kemendikbud, Badan PSDMP dan PMP.
- Masaong, Abd. Kadim. (2012). *Supervisi akademik Kepala Sekolah dan Pengembangan Kapasitas Guru, Memberdayakan Kepala Sekolah Sebagai Gurunya Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta.
- Sudjana, Nana. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.